



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENERAPAN MODEL *GUIDED NOTE TAKING* DENGAN VIDEO  
PADA PEMBELAJARAN SISTEM SARAF DI SMP**

**Skripsi**

**disusun sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Biologi**

**oleh**

**Raga Fadhashar**

**4401411120**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Model *Guided Note Taking* dengan Video pada Pembelajaran Sistem Saraf di SMP” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dari dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, 18 Agustus 2016



Raga Fadhashar

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Penerapan Model *Guided Note Taking* dengan Video pada Pembelajaran Sistem Saraf di SMP

disusun oleh

Nama : Raga Fadhashar

NIM : 4401411120

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FMIPA UNNES pada tanggal 26 Agustus 2016.

Panitia :



Ketua

Prof. Dr. Zaenuri S.E., M.Si, Akt.  
NIP. 196412231988031001

Sekretaris

Dra. Endah Peniati, M.Si.  
NIP. 196511161991032001

Ketua Penguji

Dr. Andreas Priyono Budi Prasetyo, M.Ed.  
NIP. 195811041987031004

Anggota Penguji/  
Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. Dyah Rini Indriyanti, M.P.  
NIP. 196304071990032001

Anggota Penguji/  
Dosen Pembimbing II

Dr. Lisdiana, M.Si.  
NIP. 195911191986032001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

1. Kerjakan skripsimu dengan versi terbaikmu!
2. *“Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”* (QS. Al Insyirah: 7).
3. Persiapkanlah segala sesuatu dengan baik, dan apabila kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan maka tetaplah optimis untuk melakukan yang terbaik serta nikmatilah jalan itu.
4. Setiap siswa adalah spesial, maka galilah potensi siswa dengan cara mendidik yang benar, bukan justru mengubur potensi yang siswa miliki. Karena siswa yang sering remidi biologi, mungkin dia adalah calon hakim. Karena siswa yang tubuhnya tidak atletis tidak bisa olah raga, mungkin dia adalah calon pengusaha. Karena siswa yang sering terlambat dan selalu tidur di kursi paling belakang, mungkin dia adalah calon seniman. Karena siswa yang lemah di semua mata pelajaran namun aktif berorganisasi, mungkin dia adalah calon presiden.

### Persembahan:

Keluargaku terkhusus kedua orangtuaku, Ibu Retno Widyastuti dan Bapak Rasidi. Ibu yang telah mengandung dan melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya, serta memberikan kasih sayang luar biasa sedari kecil hingga sekarang. Bapak yang selalu banting tulang mencari nafkah dan bekerja di proyek kesana-kesini jauh dari keluarga, namun tetap menyempatkan pulang memberi teladan dan kasih sayang untuk anak-anaknya. Ini semua untuk kalian.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Guided Note Taking* dengan Video pada Pembelajaran Sistem Saraf terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah Pertama” dengan baik.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi dan pengalaman dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UNNES beserta jajarannya yang telah memberikan segala fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi.
2. Dekan FMIPA UNNES beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan dan perijinan dalam penelitian.
3. Ketua Jurusan Biologi FMIPA UNNES beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan administrasi.
4. Dr. Ir. Dyah Rini Indriyanti M.P. dan Dr. Lisdiana M.Si. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan pengarahan, saran dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Dr. Andreas Priyono Budi Prasetyo M.Ed. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi.
6. Kepala Sekolah Menengah Pertama Agus Salim Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan perijinan bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMP Agus Salim Semarang.
7. Akhmad Hamam S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran IPA Terpadu yang telah membimbing dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Agus Salim Semarang.
8. Siswa dan siswi kelas IX-D dan IX-C SMP Agus Salim Semarang tahun pelajaran 2015/2016 yang telah bersedia membantu dalam keterlaksanaan penelitian.
9. Keluargaku terkhusus kedua orang tuaku, Ibu Retno Widyastuti dan Bapak Rasidi yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, nasehat, semangat bagi penulis.

10. Teman-teman UKM KSR PMI Unit UNNES dan PH 2014 yang memberikan masukan, semangat, cinta dan arti sebuah keluarga.
11. Teman-teman penghuni Markas Komando, Mas Cecep, Mas Lutfi, Mas Novan, Mba Puguh, Mas Hokage Qoirudin, Andy, Jumhan, Afriza, dan Fitriana yang selalu memberikan dukungan dari depan maupun belakang, susah maupun senang.
12. Teman-teman Kost Dershane Nur dan Ikhlas, yang telah memberikan pengalaman kepada penulis tentang arti berbagi.
13. Teman-teman “ROMABIO 2011” yang telah memberikan pengalaman kepada penulis tentang arti kebersamaan.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala saran dan masukan dari berbagai pihak selalu diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Semarang, 18 Agustus 2016

Penulis  
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

**Fadhashar, Raga. 2016. Penerapan Model *Guided Note Taking* dengan Video pada Pembelajaran Sistem Saraf di SMP. Skripsi, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang. Dr. Ir. Dyah Rini Indriyanti M.P., Dr. Lisdiana M.Si.**

Model *Guided Note Taking* (GNT) membangun keterampilan mencatat melalui lembar GNT yang diisi. Materi sistem saraf membutuhkan media yang dapat memvisualisasi gambaran nyata tentang macam-macam dan mekanisme sistem saraf kepada siswa. Video dibuat berdasarkan kompetensi dasar materi sistem saraf yang dilengkapi dengan animasi, audio, dan teks *subtitle* sehingga efektif untuk dipelajari siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model GNT dengan video terhadap hasil belajar siswa materi sistem saraf di SMP.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian seluruh siswa kelas IX SMP Agus Salim Semarang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX-C (kelas kontrol) dan kelas IX-D (kelas eksperimen). Sampel diambil menggunakan *non-random sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 86,11% siswa kelas eksperimen telah lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai 75. Hasil ini telah memenuhi target yaitu  $\geq 75\%$  siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Kelas kontrol memiliki ketuntasan yang lebih kecil dari kelas eksperimen, yaitu sebesar 44,44% siswa yang mampu lulus KKM. Hasil belajar afektif kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama memperoleh kriteria baik, yaitu kelas kontrol dengan rata-rata 66% sedangkan kelas eksperimen sebesar 65,83%. Hasil tanggapan siswa kelas eksperimen memperoleh kriteria baik dengan rata-rata 82%. Uji hipotesis pengaruh model GNT dengan video terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,29 > 1,99$ . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model GNT dengan video berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi sistem saraf. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model GNT dengan video berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang lulus KKM dan presentase hasil belajar afektif siswa memperoleh kriteria baik, serta tanggapan siswa juga memperoleh kriteria baik. Saran dalam menggunakan model GNT sebaiknya dipadukan dengan metode belajar yang dapat mengoptimalkan indera siswa saat belajar.

**Katakunci:** *Guided Note Taking*, hasil belajar, sistem saraf, video



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. <i>Guided Note Taking</i> .....	7
2. Efektifitas Pembelajaran.....	11
3. Media Pembelajaran .....	11
4. Hasil Belajar .....	12
5. Materi Sistem Saraf .....	13
B. Kerangka Berpikir .....	14
C. Hipotesis .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	17



	<b>Halaman</b>
B. Subjek Penelitian .....	17
C. Variabel Penelitian .....	18
D. Prosedur Penelitian .....	18
E. Metode Pengumpulan Data .....	19
F. Metode Analisis Instrumen Uji Coba .....	20
G. Analisis Validasi Video .....	24
H. Analisis Data Penelitian.....	25
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	29
B. Pembahasan.....	33
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	41
 DAFTAR PUSTAKA .....	 42
LAMPIRAN .....	46



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1	<i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> .....	16
2	Analisis Data Penelitian Tahap Persiapan Penerapan Model GNT dengan Video Materi Sistem Saraf di SMP Agus Salim Semarang..	20
3	Analisis Data Penelitian Tahap Pelaksanaan Penerapan Model GNT dengan Video Materi Sistem Saraf di SMP Agus Salim Semarang .....	20
4	Hasil Analisis Validitas Butir Soal Uji Coba .....	21
5	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba .....	22
6	Hasil Analisis Daya Beda Butir Soal Uji Coba .....	23
7	Kriteria Reliabilitas.....	24
8	Nomor Butir Soal yang Digunakan dan Tidak Digunakan.....	24
9	Hasil Penilaian oleh Ahli Media.....	25
10	Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> melalui Penerapan Model GNT dengan Video Materi Sistem Saraf di SMP pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	29
11	Uji t Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Penerapan Model GNT dengan Video Materi Sistem Saraf di SMP pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	30
12	Nilai <i>N-Gain</i> Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen melalui Penerapan Model GNT dengan Video Materi Sistem Saraf di SMP .....	31
13	Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai Afektif dalam Kategori Sangat Baik, Baik dan Cukup pada Kelas Kontrol Kelas Eksperimen melalui Penerapan Model GNT dengan Video Materi Sistem Saraf di SMP .....	32

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1	Kerangka Berpikir Penerapan Model GNT dengan Video Materi Sistem Saraf di SMP.....	14
2	Nilai Diskusi, Nilai Posttest, dan Nilai Akhir melalui Penerapan Model GNT dengan Video Materi Sistem Saraf di SMP pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	29
3	Ketuntasan Klasikal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol melalui Penerapan Model GNT dengan Video Materi Sistem Saraf di SMP .....	30
4	Hasil Belajar Afektif Siswa Berdasarkan Tiap Aspek Penilaian pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol melalui Penerapan Model GNT dengan Video Materi Sistem Saraf di SMP .....	31
5	Hasil Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Model GNT dengan Video Materi Sistem Saraf Berdasarkan Aspek Video, Aspek Model GNT dan Rata-rata Keseluruhan.....	32
6	Tampilan Video tentang Sistem Saraf Sadar .....	40
7	Tampilan Video tentang Gerak Refleks .....	40
8	Tampilan Video tentang 5 Pasang Saraf di Ruas Tulang Kelangkang.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Silabus Pembelajaran Kurikulum KTSP .....	47
2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	51
3 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Materi Sistem Saraf.....	81
4 Angket Validasi Media.....	89
5 Contoh Angket Penilaian Diri Siswa.....	91
6 Rekapitulasi Penilaian Afektif Siswa .....	94
7 Contoh Angket Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran.....	97
8 Rekapitulasi Tanggapan Siswa .....	99
9 Contoh Lembar Diskusi Siswa .....	102
10 Rekap Uji Coba Soal .....	110
11 Hasil Perhitungan Ketuntasan Klasikal .....	117
12 Hasil Perhitungan <i>N-gain</i> .....	119
13 Hasil Perhitungan Normalitas.....	121
14 Uji Homogenitas Data .....	125
15 Hasil Perhitungan Uji <i>t</i> .....	126
16 Contoh Lembar GNT yang Diisi Siswa.....	127
17 Contoh Lembar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	135
18 Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	139
19 Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar.....	140
20 Surat Tugas Panitia Ujian .....	142

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Biologi di Sekolah Mengengah Pertama (SMP) Agus Salim Semarang yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2015 dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran biologi materi sistem saraf masih rendah, yaitu sekitar 60% siswa kelas IX tahun ajaran 2014/2015 berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai 75. Guru belum menggunakan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Hal ini dikarenakan sistem saraf merupakan salah satu materi yang sulit bagi siswa ditambah materi tersebut bersifat abstrak. Guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *power point presentation* (PPT) dan *charta*. Dalam media tersebut Guru hanya memberikan penjelasan materi, belum pernah menampilkan animasi video. Padahal dengan fasilitas sekolah berupa LCD dan proyektor seharusnya bisa membantu guru menyampaikan materi abstrak lebih dari sekedar presentasi berupa materi dan gambar.

Pembelajaran sistem saraf masih menggunakan metode yang konvensional. Guru lebih banyak berceramah dalam menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung, selain itu belum ada kegiatan diskusi sehingga siswa pasif karena pembelajaran berpusat pada guru. Mekanisme dalam sistem saraf disampaikan secara lisan menggunakan media PPT, bukan menggunakan animasi video. Terkadang guru meminta siswa menyiapkan alat tulis untuk mencatat materi yang disampaikan saat guru berceramah, akan tetapi siswa lebih memilih mendengarkan karena materi yang disampaikan sebenarnya sudah tertuang dalam buku pelajaran. Selama guru berceramah, siswa diharapkan untuk mencatat sehingga membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang penting (Konrad, Joseph & Itoi, 2011). Selain itu mendengar ceramah dan mencatat secara bersama adalah hal yang sulit (Barbetta & Skaruppa, 1995). Oleh karena itu siswa lebih memilih mendengarkan ceramah tanpa mencatat, atau meminjam catatan teman untuk disalin.

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran konvensional yang masih sering digunakan, karena banyak guru yang beranggapan dengan metode ini materi yang banyak dapat tersampaikan dengan alokasi waktu yang ada (Roestiyah, 2008). Metode tersebut masih digunakan karena lebih efisien. Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi adalah mengajarkan materi secara langsung dengan ceramah (Heward, 2001).

Sistem saraf merupakan salah satu materi IPA SMP Kelas IX semester ganjil. Materi ini merupakan materi yang sulit karena bersifat abstrak, meliputi sel saraf, macam-macam sel saraf, impuls dan lintasannya, susunan sistem saraf, fungsi sistem saraf dan kelainan pada sistem saraf yang pada umumnya tidak dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, materi ini dapat disiasati dengan suatu media yang tepat.

Model *Guided Note Taking* (GNT) merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (Silberman, 2009). Penerapan *Guided notes* berupa guru mengawali kegiatan belajar dengan mempersiapkan sebuah *hand-out* atau lembar catatan yang dapat membimbing siswa selama guru berceramah, karena lembar tersebut memiliki petunjuk sederhana dan rumpang sehingga dapat diisi dengan fakta-fakta, konsep, dan atau hubungan-hubungan (Heward, 1994). Siswa menjadi lebih fokus dalam belajar karena mempunyai tanggungjawab untuk mengisi catatan GNT yang rumpang. Kegiatan mencatat siswa secara tidak langsung terjadi proses belajar yaitu masuknya informasi baru dalam ingatan jangka panjang. Lembar GNT yang diberikan adalah ringkasan pokok materi pelajaran, sehingga apa yang siswa catat dapat dipelajari lagi secara efisien di luar kelas. Siswa tidak perlu lagi membuat catatan sendiri, karena lembar GNT yang siswa catat sebenarnya sudah lebih ringkas dan terstruktur. Selain itu GNT melatih kemandirian dan kejujuran siswa, karena dalam proses pengisian catatan tersebut dilakukan secara individu.

Sekolah merupakan lingkungan belajar yang mengembangkan keterampilan siswa. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai adalah mencatat. Keterampilan mencatat terkait dengan keberhasilan siswa dalam belajar, karena menurut Boch dan Piolat (2005) dua fungsi penting mengembangkan keterampilan mencatat dalam belajar, yakni: (1) mencatat untuk menstabilkan

pengetahuan yang akan diperoleh dan diolah selama pembelajaran, (2) mencatat secara efektif menyelesaikan masalah, entah itu dalam memahami materi yang kompleks, menulis laporan, atau memecahkan soal. Aktifitas mencatat memiliki banyak kelebihan dan dapat menjadi aktifitas yang positif untuk dilakukan siswa selama belajar. Boch dan Piolat (2005) mengemukakan bahwa mencatat memiliki dua fungsi utama yaitu untuk merekam informasi dan untuk membantu refleksi, dan salah satu tujuan utama dari pencatatan adalah untuk membangun sebuah memori eksternal yang stabil yang dapat digunakan di kemudian hari. Sehingga apabila siswa dihadapkan dengan beragam situasi informasi, siswa dapat menghindari lupa. Di SMP Agus Salim juga didapati bahwa guru biologi belum begitu memperhatikan aktifitas mencatat siswa.

Model GNT berhubungan dengan metode ceramah. Metode ceramah memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu untuk mengurangi kelemahan ceramah sekaligus menambah variasi pengajaran, maka diperlukan bantuan sebuah media pembelajaran.

Dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran, salah satu media tersebut adalah media video. Menurut Haryoko (2009) media video dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat mengoptimalkan dan kemampuan belajar. Pada penelitian terdahulu masih jarang model GNT dipadukan dengan video, khususnya pada materi yang sulit seperti sistem saraf. Variasi pembelajaran model GNT dipadukan dengan media video akan mengurangi durasi ceramah guru. Poin-poin penting yang siswa catat pada lembar GNT tidak lagi berasal dari ceramah guru, melainkan melalui video yang ditayangkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah penerapan model GNT berpengaruh terhadap keaktifan dan keterampilan mencatat siswa. Model dipadukan dengan bantuan video sebagai media belajar dalam proses pembelajaran mengingat materi sistem saraf bersifat abstrak. Video sebagai media membantu siswa untuk mengamati (melihat dan mendengar) materi yang dipelajari kemudian dipadukan aktifitas kinestetik (mencatat) pada lembar GNT



sebagai bentuk aktifitas eksplorasi siswa. Dengan perpaduan model dan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan model *guided note taking* dengan video terhadap hasil belajar siswa materi sistem saraf di SMP?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *guided note taking* dengan video terhadap hasil belajar siswa materi sistem saraf di SMP.

## **D. Penegasan Istilah**

### **1. Model *Guided Note Taking* dengan Video**

Model GNT menggunakan lembar yang telah dipersiapkan oleh guru, sehingga siswa membuat catatan pada saat guru mengajar (Silberman, 2010).

GNT merupakan ringkasan atau poin-poin penting yang berupa titik-titik kosong yang diisi oleh peserta didik selama pembelajaran (Suprijono, 2012).

GNT adalah lembar tertulis yang disiapkan oleh guru yang diberikan siswa untuk menampilkan uraian informasi yang didapat ketika pembelajaran dan mendorong siswa untuk menulis poin penting selama guru berceramah. Model tersebut dimaksudkan untuk membantu siswa menyusun konten materi dari pembelajaran dan memberikan kesempatan siswa untuk merespon secara aktif materi yang disampaikan (Heward, 1994).

Menurut Arsyad (2011) video merupakan gambar-gambar dalam frame demi frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.

Menurut Agnew dan Kellerman dalam (Munir, 2012) video adalah media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak.

Menurut Riyana (2007) video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang

berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.

Dalam penelitian ini yang dimaksud model GNT dengan video diartikan sebagai pembelajaran yang mendorong siswa secara mandiri untuk melengkapi lembar GNT dengan poin-poin penting yang siswa tangkap selama memperhatikan video materi sistem saraf. Pembelajaran tersebut memberikan siswa pengalaman belajar dengan unsur audio, visual dan kinestetik (mencatat).

Definisi operasional tentang model GNT dengan video adalah skor *posttest* penerapan model GNT dengan video terhadap hasil belajar materi sistem saraf di SMP Agus Salim Semarang.

## 2. Sistem Saraf

Penelitian ini menggunakan materi sistem saraf berdasarkan silabus SMP kurikulum KTSP pada KD 1.3 Mendeskripsikan sistem koordinasi dan alat indera pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan. Indikator materi dalam penelitian ini yaitu, a) menjelaskan struktur dan fungsi sel saraf manusia, b) menjelaskan macam-macam sel saraf, c) membedakan mekanisme jalannya impuls antara gerak refleks dan gerak biasa, d) menjelaskan fungsi otak, sumsum tulang belakang, dan sel saraf dalam sistem saraf, e) menyebutkan macam-macam penyakit atau kelainan pada sistem saraf.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010). Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari

kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini didapatkan setelah siswa terlibat dalam kegiatan model GNT (mencatat) dengan video (audio dan visual). Hasil belajar dianalisis berdasarkan nilai hasil belajar kognitif siswa dan nilai hasil belajar afektif siswa. Hasil belajar kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apabila secara klasikal  $\geq 75\%$  siswa telah lulus KKM (75). Sedangkan hasil belajar afektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apabila secara klasikal  $\geq 75\%$  siswa mendapatkan nilai afektif dalam kriteria minimal baik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memprediksi bahwa pembelajaran sistem saraf dapat ditingkatkan melalui penerapan model GNT. Selain itu model GNT dengan video juga digunakan sebagai sumber belajar alternatif oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan pemanfaatan model GNT dengan video pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. *Guided Note Taking***

Secara etimologis, *Guided Note Taking* berasal dari kata berbahasa Inggris yang secara umum bermakna “pengambilan catatan terbimbing”. Metode pembelajaran *guided note taking* adalah metode yang menekankan pada peningkatan kemampuan dalam menangkap point-point penting dari teks lisan yang didengar, dengan cara memberikan panduan yang berbentuk kisi-kisi yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Proses pembelajaran dengan metode ini akan mengarahkan konsentrasi peserta didik dalam mengambil poin-poin penting dari bahan ajar yang siswa dengarkan.

GNT merupakan metode berupa guru menyiapkan bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran (Zaini *et al.* 2008), sedangkan menurut Supriyono (2012) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan metode GNT merupakan metode belajar berupa catatan terbimbing yang dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.

Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tidak dipisahkan dari aktifitas belajar. Setiap orang mempunyai cara tertentu dalam mencatat pelajaran karena manusia memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda sehingga berbeda pula dalam menilai dan memilih bahan pelajaran yang akan dicatat. Menurut Djamarah (2002) mengatakan, menulis atau mencatat adalah kegiatan yang berupaya untuk memadatkan isi dengan landasan kerangka dasarnya dan menghilangkan pikiran jabaran-jabaran.

Pembuatan catatan merupakan salah satu bentuk dari strategi elaborasi. Elaborasi adalah proses penambahan rincian ke dalam suatu informasi yang baru diperoleh. Proses ini membuat pengkodean terhadap informasi menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna. Strategi elaborasi membantu memindahkan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan cara

menciptakan suatu hubungan atau kaitan dengan informasi lama yang telah diketahui (Trianto, 2011).

Catatan siswa dapat dibuat di kelas atau saat meninjau materi pelajaran, catatan merupakan hal penting untuk belajar. Banyak siswa dan guru merasa bahwa mencatat adalah keterampilan yang jelas dan intuitif untuk dimiliki. Tetapi banyak siswa yang tidak menyadari atau tidak menghargai manfaat dari mencatat yang efektif dalam belajar serta pentingnya peningkatan keterampilan mencatat selama siswa menjalani pendidikan. Praktik mencatat yang baik dapat menyebabkan belajar lebih efisien, hasil belajar dapat lebih baik, dan meningkatkan ingatan materi selama pelajaran. Albion dalam (Climenhaga, 2011) menyatakan penggunaan catatan sudah mulai ditinggalkan dan lebih dari 80% siswa tidak menggunakan catatan dalam proses belajar.

Berdasarkan Barbetta dan Skaruppa dalam penelitian Austin yang meneliti efek catatan terbimbing terhadap respon dan daya ingat siswa, didapatkan bahwa kurangnya catatan siswa kemungkinan disebabkan karena siswa sulit membagi konsentrasi antara memperhatikan penjelasan guru dan mencatat materi yang diterangkan. Beberapa siswa kadangkala masih bingung dalam meringkas pelajaran guru dan mencatat poin-poin penting. Dalam merespon materi, siswa akan sedikit partisipasi karena siswa terlalu fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. siswa yang terlalu fokus dalam catatan terbimbing juga akan membuat siswa kurang partisipasi selama proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab atau menemukan konsep utama dari materi. Fokus siswa dalam mendengarkan dan berpartisipasi dalam diskusi kelas dapat mengatasi permasalahan dalam menggunakan catatan terbimbing (Austin *et al.*, 2002).

Berdasarkan pengertian dan penjelasan Zaini, Supriyono, dan Barbetta dan Skaruppa dapat disimpulkan bahwa metode GNT merupakan model yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menangkap poin-poin penting dengan cara memberikan panduan berupa kisi-kisi yang belum sempurna agar metode ceramah yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian siswa. Panduan berupa kisi-kisi ini disebut dengan *handout* GNT, yaitu *handout* yang isinya berupa kisi-kisi atau poin-poin penting berupa titik-titik yang harus diisi siswa selama proses pembelajaran.

Mencatat tidak sekedar mencatat tetapi mencatat yang mendukung pencapaian tujuan belajar, karena mencatat peserta didik akan dapat menampung sejumlah informasi yang mendukung. Membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan itu harus merupakan *outline* atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar dari pelajaran itu gunanya ialah membantu kita mengingat pelajaran (Slameto, 2003).

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menulis sangat penting selama proses pembelajaran. Dengan menulis siswa akan menampung sejumlah informasi dan memerlukan pemikiran. *Handout* GNT merupakan handout yang berupa ringkasan atau poin-poin penting yang berupa titik-titik kosong yang harus diisi oleh siswa selama pembelajaran. Dengan handout guided note taking proses menulis menjadi lebih efektif. Sehingga pembelajaran akan menjadi lebih mudah. Siswa pun mengetahui materi apa yang diberikan selama pertemuan tersebut berlangsung. Sehingga harapannya siswa menjadi aktif selama pembelajaran dan keaktifan siswa meningkat.

Beberapa penelitian yang terkait dengan model pembelajaran GNT adalah penelitian oleh Christianti *et al.* (2012) yang meneliti model pembelajaran GNT dengan media CET untuk materi pokok Koloid, mengungkapkan bahwa terdapat tiga kelebihan model pembelajaran GNT, yaitu: (1) menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik siswa tertarik mengikuti pelajaran dengan adanya *handout* ditambah dengan *macromedia flash*, (2) siswa lebih optimal dalam memperoleh pembelajaran kimia karena selain mendengarkan penjelasan dari peneliti, siswa juga harus mengisi poin-poin kosong dalam *handout* sehingga mengharuskan siswa harus memahami penjelasan yang diberikan, dan (3) siswa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas karena selain harus mengisi poin kosong dalam *handout*, siswa juga diberi tugas rumah untuk dikerjakan.

Penelitian terdahulu menunjukkan *Guided notes* dapat meningkatkan hasil kemampuan dan keterampilan siswa (Konrad, Joseph, & Eveliigh, 2009). *Guided notes* juga meningkatkan keaktifan menjawab siswa (Black-well & McLaughlin, 2005), dan meningkatkan ketepatan mencatat siswa (Sweeney *et al.*, 1999).



Sedangkan kelebihan catatan terbimbing juga dikemukakan oleh Astuti (2014) yang meneliti Penerapan metode diskusi dilengkapi catatan terbimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi virus di SMA Negeri 1 Kretek mengungkapkan bahwa catatan terbimbing dapat meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran, karena siswa dapat mencatat sekaligus tetap fokus pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Yurcham dan Munoto (2013) dalam penelitian pengaruh model pembelajaran aktif dengan strategi GNT terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi mengaplikasikan rangkaian listrik di SMK Negeri 2 Bojonegoro, menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen (X TITL1) yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran aktif dengan strategi *guided note taking* cenderung tinggi dengan nilai rata-rata 82,67.

Peningkatan hasil belajar menggunakan model GNT juga ditemukan dalam penelitian Christianti *et al.* (2012) mengungkapkan bahwa kelompok eksperimen mencapai ketuntasan belajar karena persentase ketuntasan belajar klasikal (keberhasilan kelas) yaitu sebesar 92,86% lebih dari 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut yang telah mencapai ketuntasan individu.

Model GNT juga berpengaruh pada peningkatan motivasi dan minat siswa. Dalam penelitian Atiyah *et al.* (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori “baik sekali” dengan skor rerata sebesar 3,55. Observasi motivasi belajar siswa dari dua observer pada tiap pertemuan termasuk dalam kategori “baik” dan meningkat pada tiap pertemuannya. Respon siswa termasuk dalam kategori “baik” dengan skor rerata untuk seluruh aspek sebesar 3,50. Sedangkan dalam penelitian Kusmirahayu (2014) juga menunjukkan bahwa metode GNT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang menggunakan video sebagai media belajar memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Primavera dan Suwarna (2014) pembelajaran menggunakan media audio-visual (video) terbukti lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4), selain itu respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media audio-visual (video) pada kategori baik.



Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model GNT dan media video mampu menyumbangkan peran dalam belajar siswa.

## **2. Efektifitas pembelajaran**

Efektivitas memiliki arti berhasil guna atau tepat guna. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas pembelajaran merujuk pada berdaya guna dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suprijono, 2014). Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran itu memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Efektivitas berhubungan dengan sejauh mana dan seberapa besar pencapaian tujuan pembelajaran.

## **3. Media pembelajaran**

### **a) Pengertian media pembelajaran**

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar, maka dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan (Sanaky, 2013). Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media (Boove dalam Maningrum, 2007).

Bentuk-bentuk *stimulus* dapat digunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, relitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara direkam. Dengan kelima bentuk *stimulus* ini akan membantu pembelajar mempelajari bahan pelajaran. Atau dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media adalah suara, lihat, dan gerakan (Sanaky, 2013).

### **b) Tujuan dan manfaat media pembelajaran**

Tujuan dan manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Tujuan media pembelajaran, sebagai alat bantu pembelajaran untuk:

a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas, b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, c) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan d) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

2) Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar. Jadi manfaat media pembelajaran adalah: a) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran yang baik, c) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui menuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga, d) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. (Sudjana dan Rivai dalam Sanaky, 2013).

#### **c) Media video**

Video merupakan gambar-gambar dalam frame demi frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2011).

#### **4. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan salah satu bagian terpenting bagi siswa dalam pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi menjadi tiga ranah (Bloom dalam Sudjana, 2010), yaitu ranah (1) ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual

yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai, (3) ranah psikomotor, hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang meliputi dua macam yaitu faktor internal dan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: (1) kondisi fisik seperti kondisi kesehatan organ tubuh, (2) kondisi psikis seperti kemampuan intelektual dan emosional, (3) kondisi social seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor eksternal meliputi variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat (Anni, 2006). Sedangkan menurut Rostrieningsih & Maisaroh (2010) menyatakan dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi peserta didik, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar peserta didik.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono, 2007). Lima hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu: (1) belajar menunjuk pada perubahan tingkah laku, (2) relatif menetap, (3) tidak terjadi segera setelah mengikuti pengalaman belajar, (4) merupakan hasil pengalaman dan latihan, serta (5) pengalaman dan latihan harus diberi penguatan (Hargenhahn dan Olson dalam Soenarto, 2006).

## **5. Materi sistem saraf**

Materi sistem saraf terdapat pada mata pelajaran Biologi SMP kelas IX semester ganjil. Materi ini pada kurikulum KTSP berada pada Kompetensi Dasar 1.3 yaitu mendeskripsikan sistem saraf dan alat indra pada manusia dan

hubungannya dengan kesehatan. Materi sistem saraf mempunyai indikator sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan struktur dan fungsi sel saraf manusia.
- 2) Menjelaskan macam-macam sel saraf.
- 3) Membedakan mekanisme jalannya impuls antara gerak refleks dan gerak biasa.
- 4) Menjelaskan fungsi otak, sumsum tulang belakang, dan sel saraf dalam sistem saraf
- 5) Menyebutkan macam-macam penyakit atau kelainan pada sistem saraf.

Kompetensi dasar dan indikator-indikator pada materi sistem saraf tersebut menuntut siswa untuk memahami konsep materi dengan baik agar kompetensi dasar dapat tercapai. Mempelajari materi sistem saraf membutuhkan kefokuskan dan partisipasi aktif siswa agar materi lebih dapat dipahami dengan baik, disamping itu beberapa sub materi merupakan obyek yang sulit ditemukan dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran *guided note taking* menggunakan media pembelajaran video akan tepat digunakan dalam penyampaian materi sistem saraf untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum.

## **B. Kerangka Berpikir**

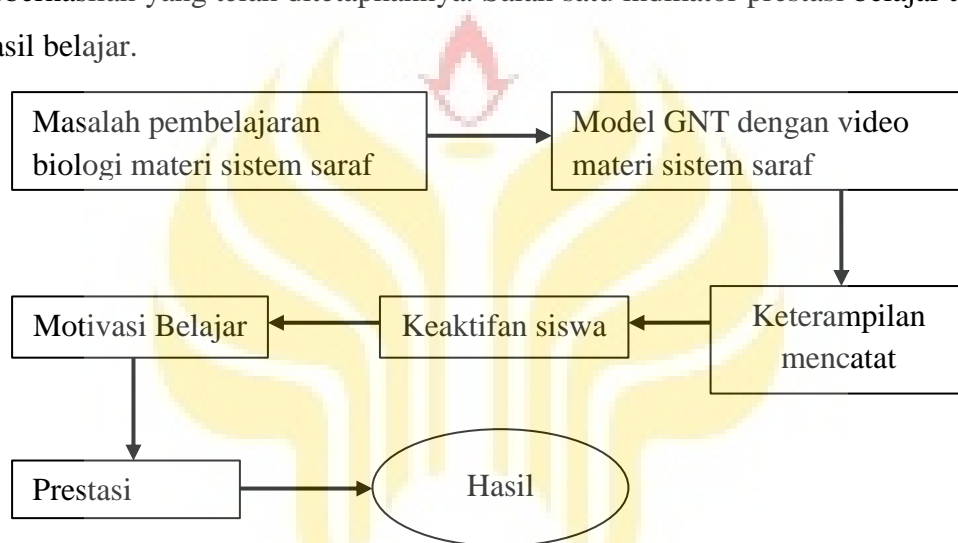
Berdasarkan observasi terdapat masalah dalam pembelajaran biologi materi sistem saraf. Pemahaman siswa terhadap materi masih rendah, selain itu pembelajaran belum berpusat pada siswa. Materi sistem saraf bersifat abstrak, maka perlu media untuk memvisualisasi materi agar bisa lebih dipahami oleh siswa.

Model GNT berupa lembar ringkasan materi yang masih rumpang, siswa dapat melengkapi catatan tersebut setelah mencermati video pembelajaran. Poin-poin materi yang penting selama video ditayangkan nantinya sebagai bekal siswa untuk mengisi lembar GNT.

Kombinasi model GNT dengan video membangun keterampilan mencatat siswa. Siswa mencermati materi video sehingga terbentuk pemahaman awal, kemudian poin-poin penting yang ditangkap siswa ditulis pada lembar GNT. Saat siswa mencatat secara tidak langsung pemahaman awal saat mencermati video tertanam dalam ingatan jangka panjang sehingga membentuk ingatan yang stabil.

Mencatat juga melatih siswa menciptakan catatan secara terstruktur dan lebih efisien.

Setelah keterampilan mencatat terbangun akan membuat siswa berkeinginan untuk terus mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar karena siswa melakukan proses dari menemukan poin penting sampai mengisi lembar GNT secara individu. Berdasarkan hal tersebut akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Menurut Sugihartono (2007) mengemukakan bahwa motivasi membuat siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya. Salah satu indikator prestasi belajar adalah hasil belajar.



Gambar 1 Kerangka berpikir penelitian penerapan model GNT dengan Video pada pembelajaran system saraf di SMP

### C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan model GNT dengan video berpengaruh secara signifikan pada skor hasil belajar siswa materi sistem saraf.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan model *Guided Note Taking* dengan media video materi sistem saraf berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Model *Guided Note Taking* dengan media video berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ditandai dengan rata-rata *N-Gain* mencapai kriteria tinggi, ketuntasan klasikal sebesar 86,11% didukung data tanggapan siswa dan data hasil belajar afektif siswa dengan kriteria baik.

#### **B. Saran**

Guru sebaiknya mengenali karakter cara belajar siswa dan menggali potensi keterampilan siswa. Kombinasikan GNT dengan metode belajar yang dapat mengoptimalkan banyak indera saat belajar. Persiapkan dengan baik alat-alat, bahan, materi serta instrumen sebelum penelitian dilakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anni CT., Achmad Rifa'I RC., Eddy P., dan Daniel P. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Astuti, Ida. 2014. Penerapan Metode Diskusi dilengkapi Catatan Terbimbing untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Virus di SMA Negeri 1 Kretek. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Austin *et al.* 2002. Effect of Guided Notes on University Student's Responding and Recall of Information. *Journal of Behavioral Education* 11 (4) : 243-254. Tersedia di <http://www.personal.psu.edu> [diakses 04-5-2015].
- Azwar, S., 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barbetta, F. M., & Skaruppa, C. L. (1995). Looking for a way to improve your behavior analysis lectures? Try guided notes. *The Behavior Analyst*, 18, 155-160.
- Blackwell, A. J., & McLaughlin, T. F. (2005). Using guided notes, choral responding, and response cards to increase student performance. *International Journal of Special Education*, 20, 1-5. Tersedia di <http://www.researchgate.net> [diakses 04-09-2016].
- Boch, F. dan Annie Piolat. 2005. Note Taking and Learning: a Summary of Research. *WAC Journal* 16: 101-102.
- Christianti, Sudarmin, dan T. Subroto. 2012. Model Pembelajaran Guided Note Taking dengan Chemo-Edutainment pada Materi Pokok Koloid. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1): 27-31. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id> [diakses 05-4-2015].
- Climenhaga, S. J. 2011. The Effect of Using Guided Notes for at Risk High School Science Student. *Theses of Intercollege Program for Science Education Montana State University (MSU)*, 1721829: 1-42. Tersedia di <http://scholarworks.montana.edu>[diakses 20-05-2015].
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada



- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Faizah, A. N., Eko Setyadi Kurniawan, dan Nurhidayati. 2014. Pengembangan *Handout* Fisika Berbasis *Guided Note Taking* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Radiasi*, 5(2): 53-57.
- Friedman, Michael C. 2013. Notes on Note-Taking: Review of Research and Insights for Students and Instructors. Tersedia di <http://hilt.harvard.edu>[diakses 20-05-2015].
- Hake, R. R. 1998. Interactive-Engagement Versus Traditional Methods: A Six-Thousand- Student Survey of Mechanics Test Data For Introductory Physics Course. *American Association of Physics Teacher*. 65 (1) 64-74.
- Haryoko, S. 2009. Efektivitas Pemanfaatan Media Audi-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1): 1-10.
- Heward, W. L. (1994). *Three "low-tech" strategies for increasing the frequency of active student response during group instruction*. dalam R. Gardner, D. M. Sainato, J. O. Cooper, T. E. Heron, W. L. Heward, J. Eshleman, & T. A. Grossi (Eds.), *Behavior analysis in education: Focus on measurably superior instruction* (pp. 283–320). Monterey, CA: Brooks/Cole. Tersedia di <http://www.researchgate.net> [diakses 04-09-2016].
- Heward, W. L. (2001). Guided notes: Improving the effectiveness of your lectures. Columbus: Ohio State University Partnership Grant for Improving the Quality of Education for Students With Disabilities. Tersedia di <http://www.researchgate.net> [diakses 04-09-2016].
- Imamah, N. 2012. Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme Dipadukan dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1(1): 32-36.
- Iwantara, I W., I W. Sadiq, dan I K. Suma. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube dalam Pembelajaran Ipa terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, (4). Tersedia di [pasca.undiksha.ac.id](http://pasca.undiksha.ac.id) [diakses 6-6-2016].
- Keller, J.M. 1987. *Strategies for Stimulating The Motivation to Learn. Performance and Instruction*. 26 (8), 1-7. (EJ 362 632).
- Konrad, M., Joseph, L. M., & Eveleigh, E. (2009). A metanalytic review of guided notes. *Education & Treatment of Children*, 32, 421–444. Tersedia di <http://www.researchgate.net> [diakses 04-09-2016].

- Konrad, M., Laurice M. Joseph dan Madoka Itoi. 2011. Using Guided Note to Enhance Instruction for All Students. *Intervention in School and Clinic*, 46(3) 131–140. Tersedia di <http://www.researchgate.net> [diakses 04-09-2016].
- Kusmirahayu, Kartika C. S., dan Suhartono. 2014. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris melalui Model Paikem Metode *Guided Note Taking* pada siswa kelas IV SDN 2 Kedunggede Tahun Ajaran 2013/ 2014. *Jurnal Cendekia FKIP UNS*, 5(5): 1-5.
- Kuswanto, A. 2014. *Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Maisaroh & Rostrieningasih. 2010. Peningkatan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2*. Yogyakarta: UNY
- Maningrum LR. 2007. Keefektifan penerapan pendekatan PAKEM dengan media CD Interaktif dalam pembelajaran Matematika Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran pada Siswa Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Giriwoyo Wonogiri. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Kosdakarya.
- Munir. 2012. *Multimedia Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdayanti, I., Sri Mulyani Endang Susilowati, dan Sri Sukaesih. 2012. Pembelajaran Kooperatif Tipe Berpikir Berpasangan Berempat dengan Bantuan Catatan Terbimbing Materi Pengelolaan Lingkungan. *Unnes Journal of Biology Education*, 1(1): 60-65.
- Primavera, I. R. C., dan Iwan P. S. 2014. Pengaruh Media Audio-Visual (Video) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Konsep Elastisitas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 122-129.
- Riyana, Cheppy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar Teknik Penyajian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rudyatmi E. & Ani R. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Soenarto S. 2006. Pembelajaran Berbasis Multimedia sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Hasil Belajar dan Persepsi Mahasiswa (*Multimedia-Based Learning as An Effort to Improve Student' Learning Achievement and Perception*). Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY. Artikel. On line at <http://www.nesmd.com/shtml/25863.shtml> (diakses 5 April 2015).
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: TARSITO.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Silberman, M. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sweeney, W. J., Ehrhardt, A. M., Gardner, R., Jones, L., Greenfield, R., & Fribley, S. (1999). Using guided notes with academically at-risk high school students during a remedial summer social studies class. *Psychology in the Schools*, 36, 305–318. Tersedia di <http://www.researchgate.net> [diakses 04-09-2016].
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Yamin, M. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yurcham, J., Muhammad & Munoto. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Aktif dengan Strategi Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengaplikasikan Rangkaian Listrik di SMKN 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(3): 903-911. Tersedia di <http://ejournal.unesa.ac.id>[diakses 05-4-2015].
- Zaini, H., Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.